

EVALUASI PENGADAAN OBAT BERDASARKAN PELAYANAN DISTRIBUTOR FARMASI DI RSIA KEMANG MEDICAL CARE JAKARTA SELATAN PERIODE JULI DESEMBER 2019

Nur Hasanah, Nurwulan Adi Ismaya, Lela Kania Rahsa Puji, Bayu Prihantoro

⁵STIKes Kharisma Persada, Jl. Pajajaran No 1 Pamulang, Tangerang selatan, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>Nur Hasanah Corresponding E-mail: nurhasanah@masda.ac.id</p>	<p><i>Drug management is one of the pharmaceutical management in the Hospital which is very important in the overall service. Stages of drug management in the Hospital include the stages of selection, planning, procurement, receiving, storage, distribution, and use of drugs. Partnership with Pharmacy Wholesalers needs special attention because it can influence the procurement of pharmaceutical preparations in hospitals. This study aimed to the determine the process of prucurement of drugs based on distributor services (Pharmaceutical Wholesalers) at RSIA Kemang Medical Care. Retrospective data collection methods. The sample includes data on Drug Purchase Requests for the period July 1 - December 31 2019 for weekly defects made by the Pharmacy Installation of RSIA Kemang Medical Care every Monday, totaling 302 samples. Service Level based on the type / order item for 13 Pharmaceutical Wholesalers (PBF) 88,55% - 98,43% Supplier Service Level based on the precentage of the number of pharmaceutical preparations there are Pharmaceutical Wholesalers (PBF) that have never been in accordance with the requested shipment, ranging from 2% - 100%. The factors that cause incomepatibility are empty stoc at distributors and there is a shortage in shipping pahrmaceutical preparations.</i></p>
<p>Keywords:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Service Level Supplier, ▪ Pharmaceutical Wholesalers ▪ Drug management 	
<p>Kata Kunci:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepuasan pasien; ▪ Tingkat pelayanan kefarmasian; ▪ Pengelolaan obat; 	<p>Pengelolaan obat merupakan salah satu management farmasi di Rumah Sakit yang sangat penting dalam penyediaan pelayanan secara keseluruhan. Kemitraan dengan Pedagang Besar Farmasi perlu mendapat perhatian khusus karena dapat berpengaruh dalam pengadaan sediaan farmasi di Rumah Sakit. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui proses pengadaan obat berdasarkan pelayanan distributor (Pedagang Besar Farmasi) di RSIA Kemang Medical Care. Metode pengumpulan data secara Retrospektif. Sampel meliputi data Permintaan Pembelian obat periode 1 Juli – 31 Desember 2019 untuk defekta mingguan yang dibuat oleh Instalasi Farmasi RSIA Kemang Medical Care setiap hari senin, berjumlah 302 sampel. <i>Service Level Supplier</i> berdasarkan jeni / item pesanan untuk 13 Pedagang Besar Farmasi (PBF) adalah 88,55% - 98,43%. <i>Service Level Supplier</i> berdasarkan presentase jumlah sediaan farmasi terdapat Pedagang Besar Farmasi (PBF) pernah dalam pengiriman jumlahnya tidak sesuai dengan yang diminta yaitu berkisar 2% - 100%. Faktor yang menyebabkan ketidak sesuaian yakni stok kosong pada distributor dan terdapat kekurangan dalam pengiriman sediaan farmasi.</p>

PENDAHULUAN

Pengelolaan obat merupakan salah satu manajemen farmasi di rumah sakit yang sangat penting dalam penyediaan pelayanan secara keseluruhan, karena ketidakefisienan dan ketidaklancaran pengelolaan obat akan memberikan dampak negatif terhadap rumah sakit, baik secara medik, sosial maupun secara ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian Amiati Pratiwi (2009), Stock Out Obat di Gudang Perbekalan Kesehatan Rumah Sakit Islam Cempaka Putih Jakarta Pada Triwulan I Tahun 2009 terdapat sebesar 5,70% permintaan obat yang tidak terlayani dari gudang logistik ke depo farmasi rumah sakit disebabkan karena tidak tersedianya obat atau terjadinya kekosongan obat di gudang logistik.

Secara garis besar, tahapan pengelolaan obat di Rumah Sakit meliputi tahap pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, serta penggunaan obat. Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan

medis habis pakai di Rumah Sakit harus dilakukan oleh Instalasi Farmasi sistem satu pintu.

Pengelolaan perbekalan kesehatan yang berupa sediaan farmasi dan alat kesehatan dilaksanakan dengan memperhatikan pemenuhan kebutuhan, kemanfaatan, harga, dan faktor yang berkaitan dengan pemerataan penyediaan perbekalan kesehatan. Perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan jumlah dan periode pengadaan sediaan farmasi sesuai dengan hasil kegiatan pemilihan untuk menjamin terpenuhinya kriteria tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu dan efisien. Pengadaan merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk merealisasikan perencanaan kebutuhan. Pengadaan yang efektif harus menjamin ketersediaan, jumlah, dan waktu yang tepat dengan harga yang terjangkau dan sesuai standar mutu. Pengendalian juga diperlukan pada tahap pengadaan yaitu dalam pemilihan metode pengadaan, pemantauan spesifikasi perjanjian dan pemantauan status pemesanan serta penentuan Pedagang Besar Farmasi (PBF). Kemitraan dengan

Pedagang Besar Farmasi perlu mendapat perhatian khusus karena dapat berpengaruh dalam pengadaan sediaan farmasi di rumah sakit.

Sejauh ini masalah yang sering ditemukan yang berkaitan dengan Pedagang Besar Farmasi (PBF) adalah ketidaktepatan waktu dalam penerimaan dan ketidaksesuaian pesanan dengan jumlah obat yang dikirim. Tidak terpenuhinya pesanan dari Pedagang Besar Farmasi (PBF) dapat berakibat ketidakpuasan bagi pasien dan dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi Rumah Sakit.

Berdasarkan uraian di atas, proses pengadaan obat dalam hal pelayanan oleh Pedagang Besar Farmasi (PBF) harus mendapatkan perhatian khusus, mengingat di RSIA Kemang Medical Care sering terjadi kekosongan obat. Hal ini sering kali karena keterlambatan dari pihak Pedagang Besar Farmasi (PBF) dalam mengirimkan obat atau stock kosong pada saat pemesanan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Evaluasi Pengadaan Obat Berdasarkan Pelayanan Distributor Farmasi di RSIA Kemang Medical Care

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data secara Retrospektif dengan cara mengumpulkan dan menganalisa data dari surat permintaan pembelian dan lembar penerimaan barang periode 1 Juli-31 Desember 2019. Populasi meliputi data permintaan pembelian periode 1 Juli – 31 Desember 2019 di Gudang Farmasi RSIA Kemang Medical Care Jakarta Selatan berjumlah 1226 lembar permintaan pembelian obat.

Sampel meliputi data Permintaan Pembelian obat periode 1 Juli – 31 Desember 2019 untuk defekta mingguan yang dibuat oleh Instalasi Farmasi RSIA Kemang Medical Care setiap hari senin, sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin berjumlah 302 sampel. Perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan *margin of error* yang ditetapkan adalah 5% adalah 302 sampel

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer. Data diambil dari surat permintaan

pembelian disetiap hari senin yang dibuat oleh bagian pengadaan rumah sakit dan lembar penerimaan barang yang dibuat oleh gudang farmasi sesuai dengan faktur yang dikeluarkan oleh Pedagang Besar Farmasi (PBF).

Pengolahan dan Analisis Data pada penelitian ini dilakukan dengan cara: Melakukan observasi di bagian pengadaan, Mengumpulkan surat permintaan pembelian sesuai permintaan dari Instalasi Farmasi Rumah Sakit untuk pesanan rutin seminggu sekali setiap hari senin, faktur penjualan dari Pedagang Besar Farmasi (PBF), dan lembar penerimaan barang periode 1 Juli – 31 Desember 2019, Mencatat *lead time* obat yang dipesan dengan yang datang dari Pedagang Besar Farmasi (PBF), Mencatat kesesuaian jenis serta jumlah obat dan surat permintaan pembelian yang

dibandingkan dengan lembar penerimaan barang, Mencatat nama Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang tingkat pelayanannya kurang dilihat dari waktu, jumlah, dan jenis obat yang tidak sesuai, Mencatat faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan dan ketidak sesuaian jumlah atau jenis item barang yang dikirim oleh Pedagang Besar Farmasi (PBF), Menyajikan data dalam bentuk table, Menganalisa data dengan menghitung presentase *service level supplier*

HASIL

Lead time barang datang dari mulai pemesanan sampai dengan penerimaan.

Waktu yang dibutuhkan oleh distributor untuk pemesanan sampai dengan barang diterima periode 01 juli – 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Lead time Barang Datang periode 01 Juli – 31 Desember 2019

Nama PBF	Frekuensi Pemesanan	<i>Service Level Supplier</i>	
		Tepat Waktu	Terlambat
AAM	51	49	2 (5 hari)
AMS	36	36	-
APL	40	39	1 (4 hari)
BSP	38	37	1 (4 hari)
DNR	8	8	-
ENSEVAL	41	41	-
GAW	35	35	-

KBF	16	14	2 (4 hari)
KF	9	9	-
MBS	8	8	-
MPI	9	8	1 (4 hari)
PARIT	5	5	-
PV	6	5	1 (4 hari)
Total	302	294	8
Presentase		97,35%	2,64%

**Persentase kesesuaian jenis
pesanan yang diterima dengan
standar *service level supplier***

oleh Pedagang Besar Farmasi (PBF)
diterima oleh gudang farmasi dengan
pesanan periode 1 Juli – 31 Desember
2019 dengan data sebagai berikut

Setelah melakukan pengolahan data,
dapat diketahui presentase kesesuaian
jenis maupun item pesanan yang dikirim

Tabel 2. Kesesuaian Jenis/Item Pesanan

Nama PBF PT	Jml. PO	Jml yg sesuai PO	Jml yg tidak sesuai PO	Item yg dipesan	Item yg tidak sesuai PO	Item yg sesuai PO	% SLS	Rata % SLS	Ket. Hasil
AAM	51	41							
			10	1) 19	3	16	84,21%		
				2) 3	1	2	66,67%		
				3) 20	4	16	80%		
				4) 7	2	5	71,42%		
				5) 4	3	1	25%		
				6) 3	2	1	33,34%	94,35%	Baik
				7) 7	1	6	85,71%		
				8) 14	2	12	85,71%		
				9) 13	1	12	92,30%		
				10) 16	2	14	87,50%		
AMS	36	23							
			13	1) 8	2	6	75%		

Evaluasi Pengadaan Obat

			2) 12	1	11	91,67%		
			3) 34	2	32	94,11%	91,84%	Baik
			4) 40	1	39	97,50%		
			5) 40	4	36	90%		
			6) 17	3	14	82,35%		
			7) 39	7	32	82,05%		
			8) 11	3	8	72,72%		
			9) 2	1	1	50%		
			10) 35	21	14	40%		
			11) 10	4	6	60%		
			12) 15	3	12	80%		
			13) 22	2	20	90,90%		
<hr/>								
APL	40	33						
			7	1) 15	6	9	60%	
				2) 5	2	3	60%	
				3) 19	1	18	94,73%	
				4) 10	2	8	80%	
				5) 13	1	12	92,30%	96,78% Baik
				6) 34	3	31	91,17%	
				7) 15	1	14	93,33%	
<hr/>								
BSP	38	27						
			11	1) 28	2	26	92,85%	
				2) 41	1	40	97,56%	
				3) 14	1	13	92,85%	
				4) 42	1	41	97,61%	
				5) 33	1	32	96,96%	
				6) 5	1	4	80%	
				7) 32	2	30	93,75%	
				8) 10	2	8	80%	97,02% Baik
				9) 4	1	3	75%	
				10) 35	3	32	91,42%	
				11) 9	1	8	88,89%	
<hr/>								
DNR	8	7						
			1	1) 8	1	7	87,5%	98,43% Baik
<hr/>								
Enseval	41	34						

Evaluasi Pengadaan Obat

			7	1) 9	1	8	88,89%		
				2) 27	1	26	96,29%		
				3) 21	1	20	95,23%		
				4) 8	1	7	87,5%		
				5) 4	1	3	75%		
				6) 5	1	4	80%	97,84%	Baik
				7) 9	1	8	88,89%		
AW	35	19	16	1) 9	2	7	77,78%		
				2) 59	4	55	93,22%		
				3) 10	1	9	90%		
				4) 57	5	52	91,22%		
				5) 59	7	52	88,13%		
				6) 56	1	55	98,21%		
				7) 49	5	44	89,79%		
				8) 29	5	24	82,75%		
				9) 17	2	15	88,23%		
				10) 46	3	43	93,47%		
				11) 24	2	22	91,67%		
				12) 33	2	31	93,93%		
				13) 16	1	15	93,75%	96,05%	Baik
				14) 40	1	39	97,5%		
				15) 31	1	30	96,77%		
				16) 43	2	41	95,34%		
KBF	16	13	3	1) 8	2	6	75%		
				2) 9	4	5	55,56%		
				3) 7	1	6	85,71%	94,76%	Baik
KF	9	7	2	1) 6	3	3	50%		
				2) 9	2	7	77,78%	91,97%	Baik
MBS	8	7	1	1) 3	1	2	66,67%	95,83%	Baik
MPI	9	7	2	1) 22	1	21	95,45%		
				2) 6	2	4	66,67%	95,79%	Baik
Parit	5	2	3	1) 8	1	7	87,5%		
				2) 8	3	5	62,5%		
				3) 9	2	7	77,78%	85,55%	Baik
PV	6	4	2	1) 8	2	6	75%		
				2) 3	1	2	66,67%	90,27%	Baik

Presentase kesesuaian jumlah
pesanan sediaan farmasi yang

diterima setelah melakukan
pengolahan data

Dapat diketahui presentase kesesuaian jumlah pesanan yang dikirim oleh Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang selanjutnya diterima oleh

gudang farmasi dengan pesanan periode 1 Juli – 31 Desember 2019 dengan data sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Sediaan Tidak Sesuai Pesanan PT. AAM

Nama PBF (PT)	Jml PO	Jml yg sesuai PO	Item yg jml tdk sesuai	Item yg dipesan	Item yg tdk sesuai jml	% jml yg tdk sesuai	Ket. Hasil
AAM	51	41	10	1) 19	Rhinofed syr	50%	BURUK
					Pedialyte Sol	100%	BURUK
					Elidel Cr	50%	BURUK
				2) 3	Mederma Cr	100%	BURUK
				3) 20	Tarivid eye drop	100%	BURUK
					Inbumin	100%	BURUK
					Dumin250mgs upp	100%	BURUK
					Folilac Kapsul	100%	BURUK
				4) 7	Apolar Cr	100%	BURUK
					Doxycyclin Kap	100%	BURUK
				5) 4	Mederma Cr	100%	BURUK
					Elidel Cr	100%	BURUK
					Pedialyte Sol	50%	BURUK
				6) 3	Atopiclair Cr	100%	BURUK
					Terramycin Salep	100%	BURUK
				7) 7	Stesolid 10mg sup	100%	BURUK
				8) 14	Apolar N Cr	100%	BURUK
					Seloxxy Tab	50%	BURUK
				9) 13	Mederma Cr	100%	BURUK
				10) 16	Anvomer B6 Tab	100%	BURUK
					Lycoxy Tab	100%	BURUK

Tabel 4. Jumlah Sediaan Tidak Sesuai Pesanan PT. AMS

Nama PBF (PT)	Jml PO	Jml yg sesuai PO	Item yg jml tdk sesuai	Item yg dipesa n	Item yg tdk sesuai jml	% jml yg tdk sesuai	Ket. Hasil
AMS	36	23	13	1) 8	Faktu Oint	100%	BURUK
					Pantozol 20mg tab	20%	BAIK
				2) 12	ProlactaDHA kap	100%	BURUK
				3) 34	Kloderma Oint	100%	BURUK
					Proris suppos	100%	BURUK
				4) 40	Constantia drop	70%	BURUK
				5) 40	Omeprazole Kap	80%	BURUK
					Faktu Oint	50%	BURUK
					Oxoferin Sol	100%	BURUK
					Narfoz 4mg Tab	100%	BURUK
				6) 17	Pyravit Syr	100%	BURUK
					Scabimite 30gr Cr	100%	BURUK
					Zamel drop	100%	BURUK
				7) 39	ProlactaDHA kap	100%	BURUK
					Pantozol 40mg tab	50%	BURUK
					Praxion drop	100%	BURUK
					Salbuven tab	100%	BURUK
					Narfoz 8mg Tab	100%	BURUK
					Breathy Nasaldrop	100%	BURUK
					Iprox suspensi	100%	BURUK
				8) 11	Faktu Oint	100%	BURUK
					Pyravit Syr	100%	BURUK
					Salbuven tab	100%	BURUK
				9) 2	Narfoz 4mg amp	100%	BURUK
				10) 35	Narfoz 8mg amp	100%	Buruk
					Ryvel Syr	2%	BAIK
					Metvell Tab	20%	BAIK
					Scabimite 30gr Cr	100%	BURUK
					Narfoz 4mg Tab	100%	BURUK
					Faktu suppos	100%	BURUK
					velutine Nebules	50%	BURUK
					Cetirizin Tab	100%	BURUK
					Pantozol 40mg tab	20%	BAIK
					Ranivel Syr	50%	BURUK
					Drhyalite Sol	50%	BURUK
					Praxion drop	100%	BURUK
					Salbuven tab	100%	BURUK
					Faktu Oint	100%	BURUK
					Narfoz 8mg Tab	100%	BURUK
					Zamel Drop	100%	BURUK

		Pyravit Syr	100%	BURUK
		Pharolit Sachet	100%	BURUK
		Ataroc Syr	5%	BAIK
		Nebacetin Oint	100%	BURUK
		Lansoprazol Kap	100%	BURUK
11)	10	Ataroc Syr	5%	BAIK
		Praxion drop	100%	BURUK
		Narfoz 8mg Tab	100%	BURUK
		Lactamam Tab	100%	BURUK
12)	15	Ryvel Syr	100%	BURUK
		Nebacetin Oint	100%	BURUK
		Zamel drop	100%	BURUK
13)	22	Salbuven tab	100%	BURUK
		Iprox suspensi	100%	BURUK

Tabel 5. Jumlah Sediaan Tidak Sesuai Pesanan PT. APL

Nama PBF (PT)	Jml Po	Jml yg sesuai PO	Item yg jml tdk sesuai	Item yg dipesan	Item yg tdk sesuai jml	% jml yg tdk sesuai	Ket. Hasil
APL	40	33	7	1)15	Nexium 40mg Tab	50%	BURUK
					Maltofer drop	100%	BURUK
					Cygest 400mg supp	100%	BURUK
					Maltofer Tab	100%	BURUK
					Mebo Oint	100%	BURUK
					Atopiclair Cr	100%	BURUK
				2)5	Extrace 100mg	100%	BURUK
					mederma Cr	100%	BURUK
				3)19	Maltofer drop	100%	BURUK
				4)10	Zincpro Syr	100%	BURUK
					Flagyl 500mg Tab	100%	BURUK
				5) 13	Sangobion drop	100%	BURUK
				6) 34	OBH combi Syr	100%	BURUK
					Prodiva gel	100%	BURUK
					Maltofer Fol Tab	50%	BURUK
				7) 15	Sangobion drop	100%	BURUK

Tabel 6. Jumlah Sediaan Tidak Sesuai Pesanan PT. BSP

Nama PBF (PT)	Jml PO	Jml yg sesuai PO	Item yg jml tdk sesuai	Item yg dipesan	Item yg tdk sesuai jml	% jml yg tdk sesuai	Ket. Hasil
BSP	38	27	11	1) 28	Pumpitor Kap Vosedon suspensi	100% 100%	BURUK BURUK
				2) 41	Ocuson Tab	100%	BURUK
				3) 14	Ocuson Tab	100%	BURUK
				4) 42	Ocuson Tab	100%	BURUK
				5) 33	Ocuson Tab	100%	BURUK
				6) 5	Ocuson Tab	100%	BURUK
				7) 32	Epexol Tab Sanexon 16mg Tab	100% 100%	BURUK BURUK
				8) 10	Epexol drop Sanexon 16mg Tab	100% 100%	BURUK BURUK
				9) 1	Sanexon 16mg Tab	100%	BURUK
				10) 35	Epexol Syr Cerini drop Epexol drop	100% 100% 100%	BURUK BURUK BURUK
				11) 9	Sanexon 16mg Tab	100%	BURUK

Tabel 7. Jumlah Sediaan Tidak Sesuai Pesanan PT. DNR

Nama PBF (PT)	Jml PO	Jml yg sesuai PO	Item yg jml tdk sesuai	Item yg dipesan	Item yg tdk sesuai jml	% jml yg tdk sesuai	Ket. Hasil
DNR	8	7	1	1) 8	Oligocare Tab	100%	BURUK

Tabel 4.8. Jumlah Sediaan Tidak Sesuai Pesanan PT. Enseval

Nama PBF (PT)	Jml PO	Jml yg sesuai PO	Item yg jml tdk sesuai	Item yg dipesan	Item yg tdk sesuai jml	% jml yg tdk sesuai	Ket. Hasil
Enseval	41	34	7	1) 9	Cefspan Syr	100%	BURUK
				2) 27	Cefspan Syr	50%	BURUK
				3) 21	Kalnex Tab	100%	BURUK
				4) 8	Liprolax Tab	100%	BURUK
				5) 4	Neo Gynoxa Supp	100%	BURUK
				6) 5	Cefspan Syr	20%	BAIK
				7) 9	Profertil Tab	100%	BURUK

Tabel 9. Jumlah Sediaan Tidak Sesuai Pesanan PT. MPI

Nama PBF (PT)	Jml PO	Jml yg sesuai PO	Item yg jml tdk sesuai	Item yg dipesa n	Item yg tdk sesuai jml	% jml yg tdk sesuai	Ket. Hasil
MPI	9	7	2	1) 22 2) 6	Lasgan Kap Elox Cr Sirplus Syr	100% 10% 100%	BURUK BAIK BURUK

Tabel 4.10. Jumlah Sediaan Tidak Sesuai Pesanan PT. PARIT

Nama PBF (PT)	Jml PO	Jml yg sesuai PO	Item yg jml tdk sesuai	Item yg dipesa n	Item yg tdk sesuai jml	% jml yg tdk sesuai	Ket. Hasil
PARIT	5	2	3	1) 8 2) 8 3) 9	Primolut Tab Primolut Tab Theragran M Ultraproct N Cr Primolut Tab Theragran M	50% 100% 100% 50% 100% 100%	BURUK BURUK BURUK BURUK BURUK BURUK

Tabel 15. Jumlah Sediaan Tidak Sesuai PT. PV

Nama PBF (PT)	Jml PO	Jml yg sesuai PO	Item yg jml tdk sesuai	Item yg dipesa n	Item yg tdk sesuai jml	% jml yg tdk sesuai	Ket. Hasil
PV	6	4	2	1) 8 2) 3	Kloderma Cr Pirotop Cr 5GR Pirotop Cr 10GR	100% 60% 100%	BURUK BURUK BURUK

PEMBAHASAN

Pengelolaan obat merupakan salah satu manajemen farmasi di rumah sakit yang sangat penting dalam penyediaan pelayanan secara keseluruhan, karena tidak efisien dan tidak lancarnya pengelolaan obat akan memberikan dampak negatif terhadap rumah sakit, baik secara medik, sosial maupun secara ekonomi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1148/MENKES/PER/VI/2011 Tentang Pedagang Besar Farmasi pada Pasal 1, Pedagang Besar Farmasi (PBF) adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk pengadaan, penyimpanan, penyaluran obat dan atau bahan obat dalam jumlah besar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 302 jumlah surat permintaan pembelian untuk presentase ketepatan waktu adalah 97,35% dan yang tidak tepat waktu yaitu 2,64% dengan 6 distributor yang *service level*

supplier nya buruk terhadap waktu tunggu pesanan karena melebihi batas standar yang ditetapkan yaitu : 1) PT. AAM, 2) PT. APL, 3) PT. BSP, 4) PT. KBF, 5) PT. MPI, 6) PT. PV.

Berdasarkan data yang telah diambil pada tabel 1, terdapat 7 Pedagang Besar Farmasi (PBF) PT. AMS, PT. DNR, PT. ENSEVAL, PT. GAW, PT. KF, PT. MBS, PT. PARIT, yang mengirim barang sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan oleh Instalasi Farmasi RSIA Kemang Medical Care yakni 1 – 3 hari dan terdapat 6 Pedagang Besar Farmasi (PBF) PT. AAM, PT. APL, PT. BSP, PT. KBF, PT. MPI, PT. PV, yang mengirim barang tidak sesuai waktu yang ditentukan oleh RSIA Kemang Medical Care yakni 4 – 5 hari dimana waktu yang sudah ditentukan oleh RSIA Kemang Medical Care yakni 1 – 3 hari dihitung dari waktu pemesanan sampai barang diterima oleh gudang farmasi RSIA Kemang Medical Care

Penilaian kerja distributor merupakan kegiatan yang dilakukan

oleh suatu perusahaan untuk menilai potensi dan kinerja distributor. Mengukur kinerja supplier dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam mengambil keputusan, mengontrol, dan mengarahkan suatu kegiatan operasional. Manager Perusahaan juga dapat mengarahkan supplier untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai tujuan bersama.

Indikator Tingkat Layanan adalah ukuran tingkat layanan yang disediakan oleh penyedia layanan kepada pelanggan. Standar *service level* yang telah ditetapkan antara Instalasi Farmasi RSIA Kemang Medical Care dengan pihak distributor adalah untuk ketepatan waktu maksimal 3 hari dihitung dari waktu pemesanan sampai barang diterima oleh bagian Gudang, kesesuaian jenis/ item adalah 80%, sedangkan kesesuaian jumlah barang tidak ditetapkan standarnya.

Berdasarkan pada tabel 2, presentase *service level supplier* terhadap kesesuaian item atau jenis

sediaan yang dikirim oleh Pedagang Besar Farmasi (PBF), terdapat Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang pernah mengirim sediaan farmasi tidak sesuai item / jenis yang dipesan dengan hasil presentase *service level supplier* berkisar antara 85,55% (PT. Parit) – 98,43% (PT. DNR).

Berdasarkan tabel 3 hingga table 15, presentase *service level supplier* terhadap jumlah sediaan farmasi yang dikirim terdapat Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang mengirim sediaan farmasi tidak sesuai dengan yang diminta. Presentase kesesuaian barang yakni antara 2% - 100%.

Berdasarkan tabel 16, faktor penyebab keterlambatan dan ketidaksesuaian jenis / item serta jumlah sediaan farmasi yang dikirim oleh Pedagang Besar Farmasi (PBF) disebabkan oleh kurangnya jumlah barang dalam pengiriman.

Sejauh ini masalah yang sering ditemukan yang berkaitan dengan Pedagang Besar Farmasi (PBF) adalah ketidaktepatan waktu dalam penerimaan

dari Pedagang Besar Farmasi (PBF) hal ini dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi pelayanan di Rumah Sakit. Alasan yang ditemukan dilapangan mengapa terjadi ketidaktepatan waktu dalam pengiriman adalah terjadinya kekosongan barang di gudang Pedagang Besar Farmasi (PBF) dan tidak adanya kurir pengantar di waktu tersebut sehingga barang tidak bisa diproses dan dikirim dengan tepat waktu.

KESIMPULAN

1. *Lead time* (waktu tunggu) obat yang dibutuhkan oleh bagian Gudang Instalasi Farmasi RSIA Kemang Medical Care mulai dari pemesanan di Pedagang Besar Farmasi (PBF), kemudian pengiriman barang sampai dengan penerimaan barang, waktu yang dibutuhkan adalah 1 – 5 hari. Berdasarkan kerja sama dengan 13 Pedagang Besar Farmasi (PBF) hanya terdapat 7 Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang memiliki pelayanan baik terhadap waktu tunggu pesanan yaitu 1) PT. AMS, 2) PT. DNR, 3) PT. Enseval, 4) PT. GAW, 5) PT. KF, 6) PT. KBF, 7) PT. Parit.

2. Presentase *Service Level Supplier* yang di dapat terhadap kesesuaian jenis pesanan / item pesanan yang *diminta* dengan barang yang diterima oleh Gudang Instalasi Farmasi RSIA Kemang Medical Care adalah 85,55% - 98,43%.
3. Presentase *Service Level Supplier* yang di dapat terhadap kesesuaian jumlah pesanan barang yang diminta dengan barang yang diterima oleh Gudang Instalasi Farmasi RSIA Kemang Medical Care adalah berkisar antara 2% - 100%. Berdasarkan kerja sama dengan 13 Pedagang Besar Farmasi (PBF) untuk kesesuaian jenis / item serta jumlah pesanan semua Pedagang Besar Farmasi (PBF) memiliki pelayanan yang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Kearney, K.T.; Torelli, F. (2011). "The SLA Model". In Wieder, P.; Butler, J.M.; Theilmann, W.; Yahyapour, R. (eds.). *Service Level Agreements for Cloud Computing*.
- Paradipta, A., Fahridho, A., Laduni, D.H., Sandi, F., Nasution. J., 2013. *Sistem Evaluasi Kinerja Supplier di PT XYZ*, 3.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

- Pratiwi, A., 2019. *Stock Out Obat di Gudang Logistik Perbekes RSIJ Cempaka Putih pada Triwulan I Tahun 2009*, Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Profil Rumah Sakit Ibu dan Anak Kemang Medical Care, Jakarta.
- Samson, K., Jonathan, M., Mulli, W., Ruth, N., Tabby, G., 2013. *The Effect of Supplier Quality Management on Organizational Performance: A Survey of Supermarkets in Kakamega Town*. *International Journal of Business and Commerce*, 72.
- Saputera, M.M.A, 2016. Evaluasi Pengelolaan Obat Tahap Seleksi dan Perencanaan di Era Jaminan Kesehatan Nasional di RSUD H. Hasan Baseri Kandangan Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina I* (2), 249.
- Sivapornpunlerd, N., 2014. *Supplier Performace Evaluation: A Case Study of Thai Offshore Oil & Gas Exploration and Production Company*. ASBBS Annual Conference: Las Vegas, 647.
- Trianto, R., 2013. Perancangan dan Implementasi Sistem Penilaian Kinerja Distributor Susu Menggunakan Logika Fuzzy (Studi Kasus: Koperasi Wahyu Agung Kab. Semarang), Skripsi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian.
- Undang – Undang Republik Indonesia, Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- Undang – Undang Republik Indonesia, Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.